

Implementasi Metode Ummi dalam meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SD Mutiara Islami Plus Cikarang

Muchamad Fariz Ridwan

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

MuchamadFarizRidwan@gmail.com

Abstract. This study aims to explore the historical background and implementation of the Ummi method at Mutiara Islami Plus Elementary School in Cikarang, focusing on its role in improving students' ability to read the Qur'an. Based on initial observations, the Ummi method is considered effective in enhancing Qur'anic reading skills and is expected to contribute to the emergence of a Qur'anic generation in today's modern era. The objectives of this study are: (1) To determine students' Qur'anic reading ability after using the Ummi method; (2) To understand the implementation of the Ummi method in Qur'anic learning; and (3) To identify supporting and inhibiting factors in the use of the Ummi method. This research uses a descriptive qualitative approach to portray actual conditions experienced at the school. The results show that Qur'an learning using the Ummi method has been implemented well. This method is a structured approach emphasizing direct practice and proper application of *tartil* and *tajweed*. The learning process follows seven stages: introduction, apperception, concept delivery, concept comprehension, practice, evaluation, and conclusion. The implementation is carried out in a structured, consistent, and comprehensive manner, including planning, execution, and evaluation. It focuses on accuracy in *tajweed*, fluency in reading, and fostering respect for the Qur'an. Both supporting and inhibiting factors were identified, with teachers and parents playing a key role in the method's success—though parents can also become obstacles. Other inhibiting factors include the school environment, students' understanding, and motivation. In conclusion, the Ummi method has had a positive impact and is implemented in accordance with the standards of the Ummi Foundation.

Keywords: *Ummi Method, Reading the Qur'an, Islamic Education*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi latar belakang sejarah dan penerapan metode Ummi di SD Mutiara Islami Plus Cikarang dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Berdasarkan observasi awal, metode Ummi dinilai tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan diharapkan mampu melahirkan generasi Qur'ani di era modern. Tujuan penelitian ini adalah: (1) Mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an siswa setelah menggunakan metode Ummi; (2) Mengetahui penerapan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an; (3) Mengetahui faktor pendukung dan penghambat penggunaan metode Ummi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan fenomena secara nyata sesuai kondisi di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi telah terlaksana dengan baik. Metode ini merupakan pendekatan terstruktur yang menekankan praktik langsung dengan penerapan tartil dan tajwid. Proses pembelajaran mengikuti tujuh tahap, yakni: pendahuluan, apersepsi, penyampaian konsep, pemahaman, latihan, evaluasi, dan kesimpulan. Penerapan metode Ummi dilaksanakan secara terstruktur, konsisten, dan menyeluruh, mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Penerapan ini berfokus pada ketepatan tajwid, kefasihan bacaan, serta pembentukan adab terhadap Al-Qur'an. Faktor pendukung dan penghambat juga ditemukan, di mana guru dan orang tua menjadi kunci keberhasilan, meskipun orang tua juga bisa menjadi penghambat, disertai faktor lain seperti lingkungan sekolah, pemahaman, dan motivasi siswa. Kesimpulannya, metode Ummi memberikan dampak positif dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dan telah diterapkan sesuai standar Ummi Foundation

Kata Kunci: *Metode Ummi, Membaca Al-Qur'an, Pendidikan Islam*

A. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam merupakan dasar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami dan mengamalkan nilai-nilai agama islam melalui kegiatan bimbingan dan pembelajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain. Pendidikan Agama Islam juga diartikan sebagai usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama islam, serta menjadikan sebagai jalan kehidupan baik pribadi maupun masyarakat. Adapun pengertian Agama Islam usaha sadar untuk membimbing ke arah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis, supaya gaya hidup sesuai ajaran islam, sehingga terjadinya kebahagiaan dunia akhirat (Wijaya, R. 2021).

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan fondasi penting dalam membentuk kepribadian peserta didik agar mampu meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan pribadi maupun sosial. PAI juga menjadi usaha sadar untuk membimbing ke arah pembentukan kepribadian peserta didik agar gaya hidupnya sesuai dengan ajaran Islam, menuju kebahagiaan dunia dan akhirat. Salah satu bentuk implementasi PAI adalah pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid.

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam merupakan wahyu Allah yang pertama kali diturunkan dengan perintah membaca, sebagaimana tercantum dalam Q.S. Al-'Alaq ayat 1-5., Ayat ini menjadi dasar bahwa membaca adalah aktivitas penting dalam Islam dan merupakan jalan awal untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Membaca Al-Qur'an bukan hanya sebagai ibadah, tetapi juga sebagai jalan untuk memahami isi dan kandungan ajaran Islam"

Dalam membaca Al-Qur'an ada banyak sekali metode yang dapat digunakan, diantara seperti metode ummi dan metode qiroati, kedua metode ini dapat digunakan ketika hendak ingin belajar membaca Al-Qur'an. Sebagai seorang pendidik yang hendak mengajarkan peserta didik untuk membaca Al-Qur'an penggunaan metode ummi dan metode qiroati dapat menjadi pilihan karena kedua metode ini merupakan metode yang umum digunakan oleh pendidik untuk mengajarkan Al-Qur'an. Namun, membaca Al-Qur'an memiliki aturan yang wajib dipatuhi, yaitu membaca dengan tajwid dan tartil agar pelafalan tidak merusak makna. Untuk itu, seseorang yang membaca Al-Qur'an harus memiliki guru yang bersanad untuk membimbing bacaan agar fasih dan tartil, yakni membaca secara perlahan, benar, dan menghayati maknanya.

Realitas saat ini menunjukkan bahwa banyak generasi muda yang masih kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, terutama dalam pelafalan huruf hijaiyah yang hampir serupa secara fonetik. Ini menjadi tugas penting bagi guru dan orang tua dalam melatih anak secara konsisten membaca sesuai makhraj huruf yang benar. Menurut Ahmad Syarifuddin, idealnya anak mulai mendapatkan pendidikan Al-Qur'an sejak usia 4-6 tahun, karena pada usia tersebut anak sudah siap untuk belajar membaca sesuai tingkatannya.

Membaca Al-Qur'an merupakan kewajiban bagi setiap Muslim tanpa memandang usia, jenis kelamin, atau asal negara. Kegiatan membaca ini harus diajarkan sejak dini dengan metode yang efektif agar anak-anak mampu membaca Al-Qur'an secara fasih dan benar. Berdasarkan hasil penelitian Institut Ilmu Al-Qur'an, sekitar 65% umat Muslim di Indonesia masih buta huruf Al-Qur'an, 35% hanya sekedar bisa membaca, dan hanya 20% yang membaca secara tartil (Mu'minatun, D. I., & Misbah, M. 2022). Rendahnya kemampuan ini juga tampak pada siswa sekolah dasar yang belum lancar membaca ayat-ayat Al-Qur'an.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, banyak lembaga pendidikan menerapkan berbagai metode pengajaran Al-Qur'an. Salah satu metode yang cukup efektif adalah metode Ummi, yang dikenal memiliki pendekatan khas berbasis kasih sayang seperti seorang ibu. Metode ini menggunakan tiga unsur utama dalam pendekatannya, yaitu *direct method* (metode langsung), *repetition* (pengulangan), dan kasih sayang yang tulus. Ummi dirancang dalam beberapa jilid, yakni 6 jilid untuk anak-anak dan 3 jilid untuk remaja atau dewasa.

Di SD Mutiara Islami Plus Cikarang, metode Ummi digunakan sebagai strategi utama dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Sekolah ini meyakini bahwa metode Ummi mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara efektif dan menyenangkan. Dengan metode ini, peserta didik tidak hanya belajar membaca, tetapi juga memahami makna dan menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an. Penelitian Sa'diyah & Hamid (8) mendukung bahwa metode Ummi terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di era sekarang, karena guru dan siswa dapat

berkolaborasi dalam proses pembelajaran secara harmonis.

Selain itu, metode yang tepat akan membantu peserta didik mencapai tartil. Tartil berarti membaca Al-Qur'an secara perlahan, memperhatikan makharijul huruf, panjang-pendek, serta memahami maknanya. Rasulullah SAW bersabda bahwa Al-Qur'an akan memberikan syafaat bagi yang membacanya dengan benar, sebagaimana disebutkan dalam hadits riwayat Muslim: "Bacalah Al-Qur'an, karena ia akan datang sebagai pemberi syafaat bagi pembacanya". Dengan dasar inilah, penelitian tentang implementasi metode Ummi di SD Mutiara Islami Plus Cikarang menjadi penting untuk mengetahui secara langsung bagaimana strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata dalam mencetak generasi Qur'ani yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, serta menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup mereka.

Studi Al-Qur'an ummi dapat menjadi pendekatan yang berguna untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa ketika membaca Kitab Suci Al-Qur'an. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyimpulkan bahwa pendekatan ummi merupakan cara yang paling efektif dalam mendidik siswa membaca dan memahami Al-Qur'an pada masa sekarang, hingga siswa dan guru dapat berkolaborasi dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Tentunya untuk mencapai itu semua membutuhkan metode yang bisa mempermudah anak membaca al-Qur'an. Penggunaan metode mempunyai peran yang penting dalam proses pembelajaran. Banyak sekali metode yang ditawarkan untuk belajar al-Qur'an pada saat ini. Sehingga dalam menentukan metode membaca al-Qur'an yang tepat perlu mengetahui relevansi dengan masalah yang ada dan yang sedang di hadapi. Salah satunya adalah metode ummi. Metode ummi ialah metode yang mengenalkan cara membaca al- Qur'an dengan tartil. Metode ummi menggunakan pendekatan ibu yang hakikatnya pendekatan ibu ini ada 3 unsur, yakni: Direct methode (Metode Langsung), Repetation (diulang-ulang), dan kasih sayang tulus. Pada pengajarannya, metode ummi memiliki perbedaan jilid. Untuk anak-anak ada 6 jilid buku, sedangkan untuk remaja atau dewasa ada 3 jilid buku.

SD Mutiara Islami Plus Cikarang yang merupakan salah satu sekolah yang saat ini menggunakan metode ummi tersebut, karena dengan metode ini dirasa merupakan metode yang tepat untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Sehingga diharapkan juga dengan menggunakan metode ini akan bertambahnya generasi qur'ani di era modern ini. Dari sini peneliti juga ingin mengetahui bagaimana proses pelaksanaan dari metode Ummi di SD Mutiara Islami Plus Cikarang. Peneliti juga berharap dengan adanya strategi guru untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an ini mampu menjadikan siswa di SD Mutiara Islami Plus Cikarang ini menjadi generasi Qur'ani dan benar-benar mampu membaca Al-Qur'an yang baik, dengan menggunakan metode ummi yang menjadi strategi utama guru. Metode ummi menjadi acuan penulis sebagai pendidik untuk mengajarkan membaca Al-Qur'an kepada peserta didik. Karena, metode ini yang sering pendidik gunakan dan praktikan dalam kegiatan belajar membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu penulis sangat tertarik untuk mengetahui secara langsung peningkatan peserta didik dalam belajar membaca Al-Qur'an dengan metode ummi. Sehingga mendorong penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul "Implementasi Metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Di SD Mutiara Islami Plus Cikarang". Oleh sebab itu dengan Skripsi ini sebagai penulis mengemukakan langkah-langkah kegiatan lebih lanjut

1. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian penelitian ini sebagai berikut.
2. Bagaimana konsep metode ummi dalam meningkatkan kualitas membaca al-quran?
3. Bagaimana Penerapan Metode Ummi dalam rangka meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an pada siswa di SD Mutiara Islami Plus Cikarang?
4. Apa saja Faktor penghambat dan faktor pendukung dalam menggunakan Metode Ummi di pembelajaran Siswa SD Mutiara Islami Plus Cikarang?

B. Metode

Penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan pada penelitian yaitu menggunakan pengumpulan data, reduksi data dan kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berikut Setiap lembaga pendidikan pasti mempunyai suatu keunikan dan program unggulan masing-masing dalam menunjang sebuah pendidikan yang berkualitas. Salah satu contoh yang sekarang banyak kita lihat dan jumpai di lembaga pendidikan yaitu adanya program pembelajaran Al-Qur'an. Pada saat ini, lembaga pendidikan yang tidak bernaungan di bawah kementerian agama sudah banyak yang menerapkan pembelajaran Al-Qur'an disela-sela mata pelajaran. Salah satu contohnya yaitu SD Mutiara Islamic Plus Sidareja yang menerapkan pembelajaran Al-Qur'an pada siswanya. Setelah melihat hasil pencapaian siswa dalam membaca Al-Qur'an masih rendah maka dari itu, pihak dari sekolah mulai mencoba mencari metode pembelajaran Al-Qur'an yang lain dengan pertimbangan metode yang diterapkan mudah diikuti baik dari siswa maupun guru. Selain itu model pembelajaran yang diterapkan juga efektif. Sehingga antara guru dan siswa mempunyai rasa timbal balik yang sama.

Akhirnya pada tahun 2020 SD Mutiara Islamic Plus menemukan metode pembelajaran Al-Qur'an yaitu metode Ummi. Sebelum menerapkan metode Ummi ada beberapa prosedur yang harus diikuti dari pihak sekolah. Didalam metode Ummi ada lembaga yang menaungi metode pembelajaran tersebut yaitu Ummi Foundation.

Ummi Foundation merupakan lembaga penanggungjawab atas dibentuknya metode Ummi. Didalam Ummi Foundation memuat aturan pembelajaran, langkah atau proses pembelajaran, kelengkapan pembelajaran. Selain itu, lembaga Ummi Foundation juga sebagai pengawas atau kontrol terhadap sekolah atau lembaga yang menerapkan metode Ummi. Karena jika ada lembaga yang menerapkan metode Ummi maka tim dari Ummi Foundation akan memantau dan mengevaluasi terkait pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi. Dan dari tim Ummi Foundation juga rutin melakukan kunjungan terhadap lembaga yang menerapkan metode Ummi setiap 6 bulan sekali.

Konsep metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an didesain secara terstruktur, bertahap, dan mengacu pada standar mutu bacaan. Konsep ini bukan hanya menyangkut teknik membaca, tetapi menyeluruh: dari cara memahami huruf hijaiyah, memperbaiki makhraj dan tajwid, hingga membentuk sikap dan adab terhadap Al-Qur'an. Metode Ummi didasarkan pada prinsip "belajar membaca Al-Qur'an secara tartil, sesuai kaidah tajwid, dengan pendekatan yang menyenangkan"

Penelitian ini menemukan bahwa dalam konsep metode Ummi, pembelajaran dilakukan secara berjenjang, dimulai dari: (a) pengenalan huruf hijaiyah, (b) latihan makhraj dan sifat huruf, (c) penguasaan harakat dan tanda baca, (d) penerapan hukum tajwid, dan (e) pembiasaan tartil dan tasmi'. Model ini memudahkan siswa belajar secara bertahap, tanpa loncatan materi, sehingga kualitas bacaan dibangun secara utuh dari dasar hingga mahir. Setiap jenjang memiliki standar kelulusan tertentu yang dievaluasi secara langsung oleh guru.

Konsep metode Ummi tidak dapat dilepaskan dari peran guru yang bersertifikasi dan terlatih oleh lembaga resmi (Ummi Foundation). Guru tidak hanya dituntut untuk mampu mengajar secara teknis, tapi juga membina sikap, kedisiplinan, dan cinta terhadap Al-Qur'an. Hal ini memperkuat pendapat Al-Ghazali bahwa pembelajaran Al-Qur'an tidak cukup hanya dengan transfer ilmu, tetapi juga melalui keteladanan dan pembiasaan. Dalam praktiknya, guru metode Ummi menggunakan pendekatan klasikal terbimbing (membaca bersama, dipimpin guru) dan individual terbimbing (siswa membaca satu per satu dan dikoreksi langsung). Melalui sistem ini, kesalahan bacaan dapat segera diketahui dan diperbaiki, yang menjadi faktor penting dalam menjaga kualitas membaca. Selain itu, konsep metode Ummi terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas membaca Al-Qur'an siswa, yang terlihat dari: (a) meningkatnya kemampuan membaca dengan fasih dan benar, (b) terbentuknya kebiasaan tartil dan adab membaca, dan (c) meningkatnya rasa percaya diri siswa dalam membaca Al-Qur'an di depan umum. Fakta ini selaras dengan teori pendidikan Islam integratif, bahwa pembelajaran harus mengembangkan aspek kognitif (pengetahuan), psikomotorik (kemampuan membaca), dan afektif (adab dan cinta terhadap Al-Qur'an).

Salah satu keunikan yang menjadi ciri khas di metode Ummi yaitu adanya pelatihan membaca yang ada dibuku jilid. Pelatihan membaca dibuku jilid ini bertujuan untuk menyeragamkan bacaan dan melahirkan guru Al- Qur'an yang berkualitas terkait membaca Al-Qur'an. Setelah diadakannya pelatihan yang diikuti oleh semua guru di SD Mutiara Islamic Plus kemudian tahap selanjutnya yaitu pentashihan. Tahap tashih ini merupakan penilaian bacaan dan jika lulus tashih maka mereka berhak mendapat sertifikasi atau dengan kata lain yaitu syahah

Kelengkapan setelah buku jilid yaitu alat peraga dan penyangga. Alat peraga merupakan media pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi yang digunakan saat pembelajaran berlangsung. Adanya alat

peraga merupakan fasilitas untuk mempermudah guru dengan siswa saat pembelajaran berlangsung. Misalnya saat tanya jawab, menunjuk suatu bacaan dan sebagai perantara media untuk menyeragamkan atau mengompakkan bacaan siswa.

Tujuan dari adanya alat peraga yaitu untuk memudahkan guru pengajar saat melakukan proses pembelajaran. Alat peraga ini digunakan saat penanaman konsep supaya siswa dapat melihat secara jelas antara huruf atau kalimat yang ditunjuk oleh guru pada alat peraga dengan kesesuaian pelafalan yang diucapkan. Dari hal ini juga melatih kekompakan bacaan siswa dan sebagai tanya jawab antara guru dengan siswa.

Berdasarkan hasil penelitian di SD Mutiara Islami Plus Cikarang, penerapan metode Umami telah dilaksanakan secara terstruktur, konsisten, dan menyeluruh, baik dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi. Penerapan ini bertujuan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dari aspek ketepatan tajwid, kefasihan bacaan, serta pembentukan adab terhadap Al-Qur'an. Penerapan metode Umami diawali dengan perencanaan pembelajaran yang mengacu pada kurikulum Umami Foundation, yang disusun dalam bentuk program tahunan, program semester, dan rencana mingguan. Guru-guru telah mendapatkan pelatihan khusus dari Umami Foundation, sehingga mereka memahami standar pelaksanaan yang benar.

Dalam perencanaan tersebut, pihak sekolah menetapkan target kemampuan membaca per jenjang kelas, termasuk: target penyelesaian level Iqra' atau Al-Qur'an dasar, jadwal muroja'ah dan tasmi', serta evaluasi berkala setiap bulan dan akhir semester. Perencanaan ini mencerminkan komitmen sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an melalui pendekatan yang terarah dan profesional.

Pelaksanaan metode Umami di SD Mutiara Islami Plus dilakukan setiap hari sebagai bagian dari jam pembelajaran reguler. Kegiatan ini berlangsung selama 30–60 menit setiap pagi, tergantung jenjang kelas. Guru menerapkan dua pendekatan utama: (A) klasikal terbimbing, yaitu seluruh siswa membaca bersama guru secara tartil, dan (B) individual terbimbing, yaitu siswa membaca secara bergiliran di depan guru dan mendapat koreksi langsung. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa terlibat aktif dan antusias dalam kegiatan membaca, memperhatikan dengan serius saat guru membacakan contoh, serta mampu meniru bacaan yang benar dan menerima koreksi dengan baik. Pelaksanaan yang konsisten ini menjadikan pembelajaran Al-Qur'an sebagai bagian dari budaya sekolah, bukan hanya program tambahan.

Faktor Pendukung dan Penghambat Penggunaan Metode Umami.

Dalam penerapan metode Umami di SD Mutiara Islami Plus Cikarang, ditemukan adanya faktor pendukung yang memperkuat efektivitas metode serta faktor penghambat yang menjadi tantangan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Hasil ini diperoleh melalui triangulasi data dari observasi kelas, wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumentasi kegiatan belajar-mengajar.

Faktor Pendukung:

1. Metode Terstruktur dan Sistematis: Metode Umami memiliki kurikulum dan tahapan pembelajaran yang jelas, mulai dari pengenalan huruf, tajwid, tahsin, hingga tahfidz
2. Guru Telah Tersertifikasi dan Terlatih: Guru-guru telah mengikuti pelatihan dan sertifikasi dari Umami Foundation, yang memastikan teknik pengajaran seperti talaqqi, tasmi', dan evaluasi berkala dilaksanakan sesuai standar.
3. Dukungan Manajemen dan Orang Tua: Sekolah menyediakan waktu khusus, ruang belajar yang nyaman, dan media ajar, serta orang tua terlibat melalui buku komunikasi untuk memantau hafalan anak.
4. Antusiasme dan Motivasi Siswa Tinggi: Metode interaktif membuat siswa merasa tertantang untuk naik ke jenjang berikutnya, meningkatkan keterlibatan mereka.
5. Evaluasi Berkala dan Sistem Target Belajar: Evaluasi seperti munaqasyah memotivasi siswa dan membantu guru serta orang tua memantau perkembangan siswa.

Faktor Penghambat:

1. Perbedaan Kemampuan Awal Siswa: Perbedaan dasar kemampuan menyebabkan proses belajar tidak seragam dan menuntut perhatian individual yang lebih banyak.
2. Waktu Pembelajaran Terbatas: Waktu yang terbatas dalam jadwal membuat proses ideal

metode Ummi sulit terlaksana secara menyeluruh.

3. Kurangnya Pendampingan di Rumah: Tidak semua orang tua mampu mendampingi anak belajar Al-Qur'an, sehingga penguatan di rumah kurang optimal.
4. Keterbatasan Media Digital Pendukung: Ketiadaan media digital pembelajaran Ummi menjadi kendala dalam mengikuti gaya belajar anak masa kini.
5. Tantangan Konsistensi Pengajaran antar Guru: Perbedaan gaya mengajar antar guru terkadang menimbulkan kebingungan siswa terhadap teknik atau penilaian bacaan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SD Mutiara Islami Plus Cikarang memiliki dampak yang positif. Metode Ummi mampu membantu siswa dalam memahami dan membaca Al-Qur'an dengan lebih baik, sehingga diharapkan dapat meningkatkan generasi Qur'ani di era modern ini :

1. Penerapan Metode Ummi di SD Mutiara Islami Plus sudah mengikuti standar minimal yang dimiliki oleh sistem Ummi Foundation. Komponen pembelajaran dalam pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi sudah sesuai dengan fungsinya masing-masing. Dalam perencanaan pembelajaran guru membuat program semester dan tidak ada RPP. Beberapa hal yang perlu disiapkan sebelum mengajar adalah administrasi guru seperti absen, jurnal, form penilaian, alat peraga, dan buku jilid. Pelaksanaan pembelajaran sudah cukup baik. Metode Ummi memiliki 7 tahapan pembelajaran, yaitu: pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan, evaluasi, dan penutup. Materi pembelajaran al-Qur'an dengan metode Ummi sudah ditentukan oleh Ummi Foundation. Target pencapaian yang diajukan oleh Ummi Foundation adalah 1 jilid 40 pertemuan. SD Mutiara Islami Plus berusaha untuk mencapai target yang telah ditentukan, bahkan ada yang melebihi dari target tersebut. Standar minimal dalam penyelesaian materi adalah 1 hari 1 halaman, standar maksimal 1 hari 2-4 halaman.
2. Implementasi dari penelitian ini adalah pentingnya peran metode Ummi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di era modern ini. Metode ini dapat menjadi acuan bagi pendidik dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada peserta didik dengan pendekatan yang sesuai. Selain itu, penelitian ini juga memberikan gambaran tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi metode Ummi, sehingga dapat menjadi bahan evaluasi dan perbaikan bagi lembaga pendidikan yang menggunakan metode tersebut.
3. Dengan adanya implementasi metode Ummi, diharapkan dapat terus meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SD Mutiara Islami Plus Cikarang dan menghasilkan generasi Qur'ani yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
4. Untuk mengatasi faktor penghambat, diperlukan langkah-langkah seperti meningkatkan peran orang tua dalam mendukung pembelajaran anak, memperbaiki sarana dan prasarana pembelajaran, mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan, dan meningkatkan kualitas guru melalui pelatihan dan pembinaan. Dengan demikian, diharapkan implementasi metode Ummi di SD Mutiara Islami Plus Cikarang dapat terus ditingkatkan dan memberikan hasil yang optimal dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

Ucapan Terimakasih

Penulis ucapkan banyak terima kasih kepada bapak Dr. Asep Dudi Suhardini, Drs.,M.Pd., selaku dosen pembimbing I dan bapak H. Eko Surbiantoro, Drs., M.Pd.I. selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan serta bimbingan kepada peneliti dengan baik dan penuh kesabaran sehingga penelitian ini bisa selesai tepat pada waktunya. Peneliti sangat menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan yang mana jauh dari kata sempurna. Tetapi peneliti berharap, semoga penelitian ini dapat memiliki manfaat bagi siapapun yang membutuhkan.

Daftar Pustaka

Ahmad Syarifuddin. (2022). Pendidikan al-Qur'an untuk Anak Usia Dini. [Buku teks pendidikan

anak].

- Ahmad Syarifuddin. (2022). Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an. Yogyakarta: CV. Ilmu Edukasi Press
- Ahmad Syarifuddin. (2022). Urgensi Pendidikan Al-Qur'an Sejak Dini. Jakarta: Lembaga Literasi Islam.
- Fadhilah, L. (2020). Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar. Bandung: Pustaka Cendekia
- Fadhilah, N. (2020). Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam. Bandung: Alfabeta
- Fadhilah, R. (2020). Strategi Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ummi. Bandung: Ummi Foundation
- Hasan, M. (2019). Efektivitas Metode Ummi terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa. Jakarta: Prenada Media
- Hasan, A. (2019). Konsep Tartil dalam Membaca Al-Qur'an. Jurnal Ilmu Qur'an
- Munawaroh, S. (2019). Peran Orang Tua dan Sarana Pembelajaran dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Anak. Malang: UIN Maliki Press
- Munawaroh. (2019). Buta Huruf Al-Qur'an di Indonesia. Laporan Institut Ilmu Al-Qur'an
- Munawaroh, S. (2019). Tingkat Literasi Al-Qur'an di Indonesia: Studi Lembaga Pendidikan Islam. Jakarta: Institut Ilmu Al-Qur'an
- Mulyani, N., & Rohmah, S. (2023). Efektivitas Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an. Surabaya: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Islam Negeri Sunan Ampe.
- Sholihah, N. (2018). Analisis Kemampuan Baca Al-Qur'an Anak Usia 6–12 Tahun. Jurnal HIMKA Q.S. Al-'Alaq ayat 1–5 – Menjadi dasar pentingnya membaca dalam Islam.
- Sa'diyah, N., & Hamid, A. (2021). Metode Ummi Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Islam, 13(2), 123–135
- Sa'diyah & Hamid. (2021). Efektivitas Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an. Jurnal Edukasi Islam.
- Sya'roni, I. (2017). Pembelajaran Al-Qur'an yang Efektif: Teori dan Praktik di Sekolah Dasar Islam. Jakarta: Kencana.
- Sholihah, L. (2018). Langkah-langkah Pembelajaran Metode Ummi dalam Kegiatan Belajar Mengajar Al-Qur'an. Surabaya: Ummi Foundation Publishing
- Ummi Foundation. (2007). Panduan Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi. Surabaya: Ummi Foundation.
- Wijaya, I. (2021). Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa. Jurnal Pendidikan Islam.
- Wijaya, R. (2021). Pembelajaran Al-Qur'an di Era Modern dengan Metode Ummi. Semarang: CV. Edukasi Islami
- Zamroni, M. (2016). Pendidikan Islam Integratif: Pengembangan Aspek Kognitif, Psikomotorik, dan

Afektif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.